

GENERASI PEDULI: EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK UNTUK SISWA SDN SUKARAYA 03

Hilda Septia¹, Shella Oktavitania², Althea Tugap Buambitun³,
Indah Azahra Fauliza⁴, Anom Dwi Prakoso⁵

^{1,2,3,4}Program Studi Administrasi Kesehatan, Universitas Medika Suherman
e-mail: anomdwiprakoso@gmail.com

Received: 19 February 2024; Revised: 03 April 2024; Accepted: 8 July 2024

Abstract

Environmental issues are unavoidable. Currently, waste is a very serious environmental problem faced by the Indonesian society in general. It can be said that waste is generated every day by housewives, whether it is organic or inorganic waste. The purpose of this campaign is to increase knowledge about the differences between organic and inorganic waste among 4A grade students at SDN Sukaraya 03. This campaign activity uses educational methods in the form of learning videos. The campaign results showed that education for 4A grade students at SDN Sukaraya 03 about the differences between organic and inorganic waste showed an increase in students' knowledge by 48.1%. This education is expected to be an effective solution for understanding the differences between organic and inorganic waste from an early age.

Keywords: waste, education, knowledge, organic, inorganic

Abstrak

Permasalahan lingkungan merupakan isu yang tidak bisa dihindari. Saat ini sampah merupakan masalah lingkungan yang sangat serius yang di hadapi masyarakat Indonesia pada umumnya. Bisa dikatakan sampah setiap hari di hasilkan oleh ibu-ibu rumah tangga, baik itu sampah organik maupun anorganik. Tujuan dari kampanye ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang perbedaan sampah organik dan non organik pada siswa kelas 4A di SDN Sukaraya 03. Kegiatan kampanye ini menggunakan metode edukasi dan berupa video pembelajaran. Hasil kampanye menunjukan bahwa edukasi pada siswa kelas 4A di SDN Sukaraya 03 tentang perbedaan sampah organik dan non organik menunjukan peningkatan pengetahuan siswa sebesar 48,1%. Edukasi ini diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk pemahaman tentang perbedaan sampah organik dan non organik sejak dini.

Kata kunci: sampah, edukasi, pengetahuan, organik, anorganik

A. PENDAHULUAN

Lingkungan secara tidak langsung berkaitan dengan segala aktivitas manusia. Menurut UndangUndang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan

adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan

manusia serta makhluk hidup lain. Oleh karena itu dalam kesejahteraan manusia, lingkungan memiliki peran yang penting dan harus dijaga serta dilestarikan supaya tidak terjadi kerusakan. (Zuraidah et al., 2022)

Permasalahan lingkungan merupakan isu yang tidak bisa dihindari. Saat ini sampah merupakan masalah lingkungan yang sangat serius yang di hadapi masyarakat Indonesia pada umumnya. Bisa dikatakan sampah setiap hari di hasilkan oleh ibu-ibu rumah tangga, baik itu sampah organik maupun anorganik. Namun yang memprihatinkan, sampah-sampah yang dihasilkan tersebut malah dibuang sembarangan di berbagai tempat, dan efeknya akan merusak lingkungan yang ada di sekitarnya. Jumlah produksi sampah setiap tahun akan bertambah seiring dengan bertambah jumlah penduduk. Pemerintah saat ini telah berupaya dengan berbagai cara untuk mengatasi masalah sampah. Terutama masalah sampah anorganik. Namun, belum mencapai titik kesempurnaan. Hal ini dikarenakan angka jumlah sampah yang ada di Indonesia sangat tinggi. Sehingga pemerintah kesulitan untuk menentukan cara yang tepat untuk menyelesaikannya. (Taufiq & Maulana, 2015)

Sampah padat, atau sampah yang berbentuk padatan, berasal dari berbagai macam jenis sampah lainnya, seperti sampah organik dan anorganik. Limbah cair, seperti air bekas cucian, didefinisikan sebagai limbah yang berbentuk cairan. Limbah gas adalah semua jenis limbah yang dilepaskan ke atmosfer dalam bentuk gas. Atas dasar produk sisa dari pemicu asli. Yang pertama adalah pekerjaan manusia dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pada kegiatan ini dapat menghasilkan berbagai macam sampah, contohnya yaitu sampah dari gelas atau kaleng minuman. Kedua berasal dari alam adalah sampah yang diakibatkan dari alam itu sendiri, seperti sampah daun kering. Menurut sifatnya sampah organik, merupakan sampah yang mudah terurai, serta sampah organik berasal dari kotoran hewan atau tumbuhan. (Rahmat, 2023)

Permasalahan sampah dapat terjadi diberbagai tempat, termasuk di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dapat dijadikan tempat untuk anak-anak belajar dan mengolah sampah yang benar serta menjadikan anak-anak dapat membangun kesadaran untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat. Pendidikan lingkungan kepada anak sangat penting. Ini karena anak-anak adalah social agent yang kelak akan jadi pengubah perilaku di masa depan. Kegiatan memilah sampah oleh anak-anak juga mampu memahamkan anak bahwa masalah sampah yang dihasilkan oleh manusia juga akan merusak lingkungan. (Fitriah & Rahmawati, 2021)

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk bisa memupuk kesadaran serta pemahaman anak-anak sekolah dasar yang lebih dalam mengenai pentingnya memilah serta membuang sampah dengan benar sesuai dengan jenisnya dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan dan mengurangi dampak sampah. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah pemahaman yang meningkat tentang pengelolaan sampah serta penerapan yang dilakukan oleh anak-anak sekolah dasar yang dimulai dari lingkungan serta kesehariannya sendiri.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan kampanye ini menggunakan metode edukasi dan video pembelajaran mengenai bagaimana cara mengolah atau memanfaatkan sampah organik dan anorganik yang baik dan benar. Sasaran dari pengabdian ini adalah peserta didik kelas 4A di SDN Sukaraya 03 sebanyak 25 siswa. Pengabdian dilaksanakan pada Senin, 22 Januari 2024. Kegiatan pengabdian diawali dengan pre-test dan diakhiri dengan post-test yang dibagikan secara langsung untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. Keberhasilan treatment ditentukan dengan membandingkan nilai *pre-test* dan nilai *post-test*. Tujuan dilakukan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui apakah peserta didik sudah

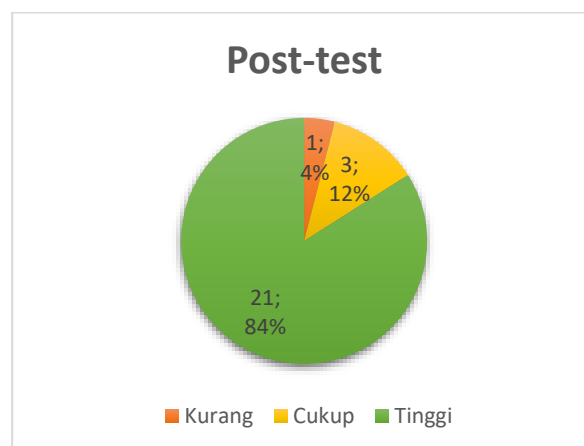
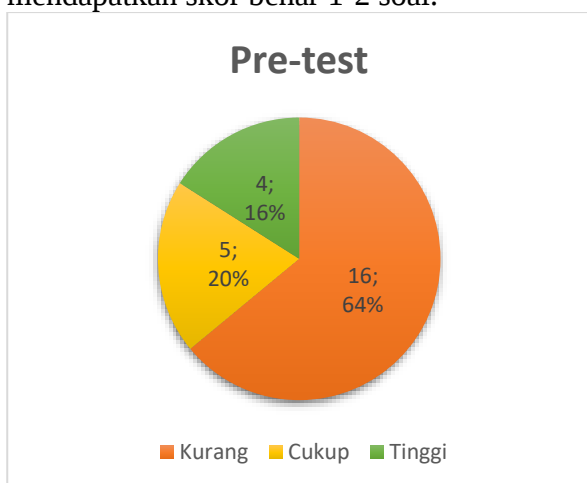
mengerti dan memahami mengenai materi yang diberikan. (Ulfah & Suryantoro, 2021).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dilaksanakan di ruang kelas 4A di SDN Sukaraya 03 pada hari senin, 22 Januari 2024. Kegiatan penyuluhan 13.30 – 15.00 WIB, dengan dihadiri 25 siswa sebagai subjek penelitian. Sebelum penyuluhan diberikan, siswa diminta mengisi pre-test yang dibuat menggunakan kertas yang berisi 5 soal. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan oleh pelaksana yang memberikan penyuluhan tentang pengelolaan jenis-jenis sampah disekitar kita dengan pengisian post-test menggunakan kertas.



Hasil pre-test dan post-test pengetahuan siswa SDN Sukaraya 03 tentang perbedaan sampah organik dan non organik menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan. Diketahui bahwa sebelum dilakukan kampanye, skor pengetahuan siswa mayoritas tergolong “kurang” dengan 16 (64%) siswa mendapatkan skor benar 1-2 soal.



Setelah dilakukan kampanye, skor pengetahuan siswa meningkat signifikan dari yang awalnya mayoritas tergolong “kurang” menjadi “tinggi” yaitu 21 (84%) siswa mendapat skor benar 4-5 soal. Sejumlah 3 (12%) siswa tergolong pengetahuannya “cukup” karena mendapatkan skor benar 3 soal. Terdapat 1 siswa (4%) yang tergolong pengetahuannya “rendah” dengan skor benar 1 soal.

Tabel 1 Uji Paired Sample T test Peningkatan Pengetahuan siswa

Variable	Mean	SD	Correlation	P-Value
Pre-test	2.28	1.370	0.493	0.012
Post-test	4.40	1.000		

Berdasarkan uji paired sample T test hasil pre-test dan post-test diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa di buktikan dengan peningkatan mean sejumlah 2,12, correlation = 0.493, dan P-Value = 0,012. Artinya terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dilakukan kampanye dan setelah dilakukan kampanye kepada siswa SDN Sukaraya 03. Secara statistik, siswa SDN Sukaraya 03 menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang perbedaan sampah organik dan non organik sebesar 0,481 (48,1%) setelah dilakukan kampanye.

D. PENUTUP

Simpulan

Kampanye penyuluhan ini terbukti efektif meningkatkan pengetahuan siswa kelas 4A di SDN Sukaraya 03 untuk memilah sampah organik dan anorganik.

Saran

Siswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan kedepannya yang mampu mengelola sampah dengan baik di lingkungan mereka.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada pihak SDN Sukaraya 03 yang telah memberikan izin dan waktunya kepada pelaksana pengabdian untuk melaksanakan kegiatan kampanye ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Fitriah, S., & Rahmawati, A. (2021). Penerapan Metode Permainan Ular Tangga " Stop Trash " Terhadap Pengetahuan Mengenai Sampah pada Siswa Sekolah Dasar di Indramayu The Implementation Of Stop Trash Game Method to Knowledge of Waste in Primary School Students In Indramayu Pendahuluan Lingkun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 66–70. <https://doi.org/10.31943/afiasi.v1i4.139>
- Rahmat, F. N. (2023). Analisis Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Energi Alternatif Biogas. *Jurnal Energi Baru Dan Terbarukan*, 4(2), 118–122. <https://doi.org/10.14710/jebt.2023.16497>
- Taufiq, A., & Maulana, F. M. (2015). Sosialisasi Sampah Organik dan Non Organik serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 68–73. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/7898>
- Ulfah, Y., & Suryantoro, A. (2021). Evaluasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Nilai Pretest dan Posttest IPA Kelas IX.A SMP Negeri Purworejo Lampung Tengah. *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 2(1), 28. <https://doi.org/10.32332/al-jahiz.v2i1.3387>
- Zuraidah, Rosyidah, L. N., & Zulfi, R. F. (2022). *EDUKASI PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN SAMPAH ANORGANIK DI MI AL MUNIR DESA GADUNGAN KECAMATAN PUNCU KABUPATEN KEDIRI*. 04(02), 1–6. <http://dx.doi.org/10.29040/budimas.v4i2.6547>